

**PELATIHAN STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PKN
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2004
(KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI)**

Di SD/MI-SMP/MTs Di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang

Oleh:
Endang Danial Ar

Abstrak

soialisasi dan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK=Kurikulum 2004) kepada para guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah, masih terbatas. Oleh karena itu menuntut semua pihak untuk berperan serta dalam meningkatkan kemampuan guru di sekolah. Sejalan dengan pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah (School Base Management) dan partisipasi masyarakat (community base participation), program sosialisasi KBK sekaligus sebagai usaha peningkatan pendidikan di sekolah. Fokus pelatihan ditujukan pada mata pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) sesuai dengan keahlian Tim Pengembangan. Dengan pendekatan dialogis, diskusi, berkelompok dan eksobisi, maka pelatihan berjalan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan dipusatkan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang dan mendapatkan respon yang baik dari Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan, para Kepala Sekolah, guru-guru SD/MI dan SMP/MTs. Mereka dapat memahami konsep dan mencoba operasionalisasi KBK di sekolah dengan bersimulasi bersama dengan teman dan fasilitator pada waktu pelatihan. Setelah mencoba manjabarkannya ke dalam perencanaan pembelajaran dan pendekatan beberapa metode (portofolio, pakem, CTL) sampai pada cara penilaian (portofolio assessment), para peserta memahami esensi IPS/PKN Kurikulum 2004 (KBK). Giri merasa diberikan peluang sebanyak-banyaknya untuk mengembangkan pembelajaran bersama siswa dalam koridor meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian pelatihan ini amat membantu pembelajaran guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran di sekolah.

Kata-kata Kunci : kompetensi, pelatihan, PKN, kualitas, kreativitas

I. Latar Belakang

Kompetensi merupakan muara dari pembelajaran yang secara integratif meliputi aspek kemampuan pengetahuan, keterampilan dan penghayatan, nilai-nilai dan direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Pernyataan

tersebut menurut Hall dan Jones (1976; 29) mendeskripsikan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Istilah ini seringkali membingungkan guru di

sekolah sehubungan dengan di-kembangkannya kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi (KBK). KBK merupakan penyempurnaan kurikulum yang sebelumnya seiring dengan perubahan paradigma politik dari sentralistik ke desentralistik yang membawa implikasi pada semua aspek kehidupan termasuk pada aspek pendidikan. Implementasi perubahan pendidikan dengan pengembangan pengelolaan sekolah berbasis otonomi yang dikenal dengan manajemen berbasis sekolah (school based management) serta berbasis partisipasi masyarakat (community based participation). Dengan demikian sekolah merupakan lembaga yang otonom dalam mengembangkan pembelajaran, sehingga kurikulum 2004 (KBK) secara esensial memberikan kebebasan pada sekolah khususnya pada guru untuk menjabarkan kedalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar, dan penilaian serta pengukuran hasil belajar di sekolah.

Inilah kebingungan guru termasuk guru PKN di sekolah, dibalik adanya kebebasan/keleluasaan pada guru itu sendiri pada zaman otonomi daerah. Hal ini dimaklumi karena persepsi yang masih keliru, dan belum memahami sepenuhnya esensi KBK, karena keterbatasan pemahaman mereka dan sosialisasi secara operasional belum diketahui. Demikian juga masih kuatnya pola lama, sehingga guru tidak berketuk, tidak kreatif menunggu petunjuk, akibatnya pembelajaran di kelas kurang menarik, membosankan dan tidak bermutu.

Guru SD/MI dan SMP/ MTs di Makanya suatu keharusan lembaga terkait untuk turut serta mensosialisasikan dan melatih keterampilan guru mengembangkan pembelajaran yang menarik, kreatif dan menyenangkan siswa. Guru-guru SD/MI dan SMP/MTs di Kabupaten Subang masih amat sedikit yang pernah mengikuti penerapan KBK, mereka umumnya mengetahui istilah KBK tetapi esensi dan penjabaran KBK kedalam pembelajaran masih kurang.

II. Permasalahan

Walaupun sekarang sudah banyak perubahan di SD/MI, tetapi para guru masih merasa kurang berani, jika tidak ada petunjuk, panduan, dan bimbingan, baik dari Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan setempat. Padahal tuntutan perubahan sekarang untuk meningkatkan kualitas hasil belajar sangat membutuhkan guru dan kepala sekolah yang berani, kreatif, berwawasan, bersikap maju di sekolah.

Konsep Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang sudah dikembangkan beberapa tahun lalu telah banyak dilakukan guru-guru di SD atau SMP, yang pada dasarnya salah satu upaya meningkatkan *kualitas pembelajaran* di kelas. Namun hasilnya masih kurang mengembirakan dalam mendorong dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Indonesia. Demikian juga sekarang dikembangkan pendekatan *PAKEM* (pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan) sebagai realisasi *MBS dan KBK* di

sekolah. Intinya mendorong guru di kelas dalam menciptakan suasana kelas yang melibatkan siswa belajar, menggunakan media, buku, dan alat pembelajaran lainnya. Suasana di kelas lebih menarik, tidak membosankan, guru tidak merasa berat dalam mengajar di kelas, mengembangkan perencanaan pembelajaran, mengembangkan silabus, mengukur hasil belajar siswa, membuat media yang sederhana dan mudah.

Kesemuanya ini diperlukan stimulus, berupa pelatihan yang sungguh-sungguh di sekolah, bukan tingkatan/ level penataran, tetapi yang lebih penting adalah kesungguhan mengikutinya dengan seksama sehingga perolehan hasilnya dapat dimanfaatkan di kelas. Dalam pelatihan itu dapat melibatkan diri dalam merencanakan, mensimulasikan dan mengukurnya sendiri keberhasilan program latihan itu. Guru dibawa pada suasana keterbukaan, kebebasan dalam mengapresiasi pembelajaran dengan para siswanya di kelas. Sebab kendala yang amat besar para guru adalah sulit untuk keluar dari kebiasaan yang ada, muncul beda dengan dengan yang lain (kecenderungan selalu ingin sama). Kepala Sekolah di SD dianggap guru tidak boleh dibantah sekalipun salah, dan selalu harus taat dan patuh. Dalam pembelajaran di kelas menuntut memunculkan variasi bagi anak, perbedaan pendapat, menghargai pendapat orang lain yang berbeda, dapat mengakui kesalahan dan kelemahan

an sendiri, menerima kritik, saran dan pendapat orang lain.

Sudah barang tentu kekurangan dan kelemahan guru sekarang harus segera diperbaiki, dengan berbagai cara dan kesempatan. Melalui pendidikan lanjutan, penataran, pelatihan, diskusi dan dialog dalam MGMP/MGBS, rapat sekolah dsb. Jika tidak selalu dibicarakan maka upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran tidak akan ada wujudnya. Kualitas hasil belajar tidak akan meningkat baik di sekolah, maupun partisipasi siswa dalam kehidupan.

III. Tujuan Pengabdian

Tujuan dari kegiatan pelatihan ini antara lain:

1. Memberikan pelatihan pada guru SD/MI-SMP/MI agar memperoleh persepsi yang benar tentang pengembangan strategi pembelajaran PKN sebagai implementasi dari KBK 2004 di sekolah.
2. Melatih guru SD/MI-SMP/Mts dalam memformulasikan strategi mengajar; menentukan kompetensi dasar, merumuskan materi, memilih metode, media, dan alat evaluasi yang tepat di sekolah dalam mata pelajaran PKN.
3. Memberikan stimulus pada guru SD/MI-SMP/Mts dalam mengapresiasi pembelajaran yang berkualitas dalam pelajaran PKN bersama siswa, menciptakan suasana belajar yang menarik, menciptakan media dan suasana belajar yang menyenangkan (CBSA dan PAKEM) di sekolah.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain;

1. Guru SD/MI-SMP/Mts (peserta) yang memiliki persepsi yang benar tentang pengembangan KBK dan strategi pembelajaran PKN yang kreatif.
2. Guru SD/MI-SMP/Mts (peserta) memiliki kemampuan merumuskan, melaksanakan dan mengukur keberhasilan strategi pembelajaran PKN.
3. Guru SD/MI-SMP/MTs (peserta) memiliki semangat perubahan dan apresiasi dalam pengembangan pembelajaran PKN di kelas sehingga dapat tercipta kelas yang hangat, kreatif, aktif dan menyenangkan (Pakem). Pada akhirnya kualitas proses dan hasil belajar meningkat.

Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terutama berusaha meningkatkan profesionalisme guru PKN sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi guru SD/MI - SMP/MTs dapat meningkatkan kemampuan profesionalismenya dan memanfaatkan di kelas dan sekolah serta dapat menularkan pada guru lainnya.
2. Bagi siswa dapat meningkatkan kegairahan belajar, meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan kurikulum dan perumusan strategi pembelajaran PKN sehingga sekolah akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan masyarakat (stake holder) akan semakin percaya.

4. Bagi LPM - UPI

Memberikan masukan tentang kegiatan pengabdian yang dapat terserap bagi kebutuhan masyarakat khususnya untuk sekolah, dan dapat dijadikan model pelatihan.

IV. Pembahasan dan Pelaksanaan Pengabdian

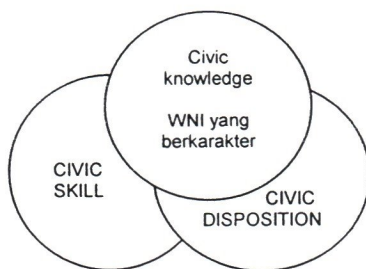
1. Pendekatan Teoritik dan Empirik

Proses pembelajaran berbasis kompetensi adalah program pembelajaran yang hasil belajarnya atau kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, sistem penyampaian, dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai (McAshan, 1989). Standar kompetensi yang dijadikan dasar utama dalam pencapaian hasil belajar siswa seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran (Center for Civics Education, 1997;2). Menurut batasan itu standar kompetensi mencakup dua hal yaitu standar isi (content standard) dan standar penampilan (performance standard). Standar isi meliputi pengetahuan sikap dan keterampilan yang harus dikuasai siswa. Sedangkan standar penampilan adalah tentang kriteria untuk menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap standar isi. Dengan demikian standar kompetensi memiliki dua penafsiran yaitu a) pernyataan tujuan yang menjelaskan apa yang harus diketahui siswa

dan kemampuan melakukan sesuatu dalam mempelajari suatu bidang studi dan b) spesifikasi skor atau peringkat kinerja yang berkaitan dengan kategori pencapaian seperti lulus atau memiliki keahlian (Departemen Pendidikan Nasional; 2004).

KBK selanjutnya berisi bahan ajar yang mengacu pada standar kompetensi yang mesti diberikan pada siswa melalui proses pembelajaran. Bahan ajar KN meliputi

bahasan-bahasan tentang hak dan tanggung jawab warga Negara, hak asasi manusia, prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintah berdasarkan hukum (rule of law) dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, serta nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat. Jika dilihat dari dimensi keilmuan maka PKN terlihat dalam diagram sebagai berikut:



Watak dan karakter warga negara harus dibina sejak dini usia SD. Siswa dibina watak, karakter, sikap dan hal-hal yang bersifat afektif, yang menjadi muara pembelajaran. Sasaran pertama siswa harus memiliki pengetahuan yang baik tentang politik, hukum, moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selanjutnya seorang warga Negara memiliki keterampilan secara intelektual maupun secara partisipatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada akhirnya pengetahuan dan keterampilan itu membentuk suatu watak atau karakter yang mapan, sehingga menjadi sikap dan kebiasaan hidup sehari-hari. Dengan

demikian pengembangan program pembelajaran PKN tidak hanya merumuskan pengorganisasian materi, metode dan evaluasi, tetapi secara menyeluruh dan diantisipasi hasil yang akan dicapai. Strategi pembelajaran adalah 'what are the most effective strategies to facilitate learning' (Christopher Bowring, 1997). Yakni memilih aktivitas pembelajaran yang efektif dalam memberikan kemudahan belajar siswa di kelas. Selanjutnya menurut Chirtoher Bowring (1997) tergantung pada sasaran pengembangan kompetensi siswa yang diharapkan. Misalnya untuk kognitif (cognitive skills) antara lain: *Problem solving*, *Critical thinking*,

Reasoning, Creative thinking. Pengembangan kognitif siswa bertujuan membangun kemahiran dalam memecahkan masalah, berfikir kritis, berargumentasi, dan berfikir kreatif.

Strategi pembelajaran pada umumnya bentuk dan pola kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa di kelas maupun di luar kelas yang akan dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran PKN antara siswa dan guru memiliki 3 strategi dasar yaitu: *supporting the common good, adapting common and multiple perspectives., and Applying knowledge, skill, and values to civic action.* Hal tersebut menyekut pada pengembangan *'democratic ideals, principles, and practices.* Pengembangan kemampuan siswa untuk dapat melihat masalah dari berbagai perspektif yaitu *'personal perspective, pluralis perspective, and global perspective* dan perwujudan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam perilaku sebagai warga Negara (NCSS, 1994:5-7).

Target dari strategi pembelajaran PKN membina nilai kebaikan dan dapat menyesuaikan diri menampilkan kemampuannya dengan berperan serta dalam kehidupan sebagai warga masyarakat warga negara dan warga dunia. Hal ini bukan hanya dikembangkan dalam dimensi pribadi siswa tetapi bersama kelompok di kelas, dalam bermain, di rumah dan kehidupan lingkungannya. Sehingga proses pembelajaran di kelas dianggap *'learning is a social activity, we learn by talking together, doing things together; that much is*

accepted (Christopher Bowring, 1997; 27). Dengan demikian setiap guru akan mengajak siswanya untuk aktif berperan serta dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa bisa tampil berbicara, bertanya, berdiskusi dengan siswa maupun gurunya. Siswa dibina untuk dapat mengeluarkan pendapatnya, tidak terikat oleh benar dan salah, yang penting mereka berani mengeluarkan pendapatnya sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka. Suasana yang demokratis, akrab, hangat bersemangat itulah yang diharapkan. Tidak heran dalam kelas mungkin ramai, siswa dengan bebas mengeluarkan pendapat dengan bimbingan gurunya dan amat berbeda dengan suasana yang kelas konvensional. Tidak heran di kelas dijadikan sebagai *'laboratory for democracy where the spirit of citizenship and humanity emanateing from the ideals and values of democracy are put into the actual practice by learners and teachers as well. In such a classroom learners and teachers should collaboratively develop and share democratic climate where decision making process is acquired and learned'* (CICED, 1999:6)

Kelas demokratis artinya kelas yang memiliki semangat warga negara yang partisipatif memiliki wawasan dan nilai demokratis yang dipraktikkan di kelas oleh siswa dan guru dengan baik. Siswa dan guru secara bersama-sama berurun rembuk untuk memecahkan masalah dalam kondisi yang familier.

2. Pengalaman Empirik

Hal yang sangat strategis menentukan kualitas pembelajaran adalah kualifikasi guru atau kelayakan mengajar guru. Pemerintah berupaya terus meningkatkan kelayakan guru mengajar, namun demikian masih banyak yang belum

kebagian dalam pembinaan dan pendidikan. Di Jawa Barat prosentase kualifikasi guru SD sebagian besar sudah lulus D2 keatas (70,27%), walaupun masih ada yang belum berkualifikasi, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Persentase Kualifikasi Guru SD tahun 2002

Propinsi	Kualifikasi Guru	
	< D2	> = D2
1. DKI Jakarta	22,49	77,51
2. Jawa Barat	29,73	70,27
3. Banten	32,35	67,65
4. Jawa Tengah	37,43	62,57
5. DI Yogyakarta	38,30	61,70
6. Jawa Timur	35,88	64,12
7. NAD	69,76	30,24
8. Sumatra Utara	72,07	27,93
9. Sumatra Barat	51,31	48,69
10. Riau	61,66	38,34
11. Jambi	60,19	39,81
12. Sumatra Selatan	67,45	32,55
13. Bangka Belitung	57,75	42,25
14. Bengkulu	53,69	46,31
Dst...		

Sumber: Statistik SD dan SLTP tahun 2002, PDIP Balitbangdiknas (di modifikasi penulis)

Jadi minimal untuk mengajar di SD/MI minimal lulus D2, maka untuk Jawa Barat, kebanyakan layak untuk mengajar, hanya perlu terus ditingkatkan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Terutama guru terus dibina agar selalu kreatif dalam pembelajaran siswa yang berkualitas, apalagi di daerah-daerah kabupaten / kota. Coba kita perhatikan perolehan

hasil belajar yang masih rendah baik secara nasional demikian juga secara lokal. Berdasarkan data nilai Ujian Akhir Nasional (NUAN) SMP negeri/swasta tahun 2002/2003 untuk seluruh mata pelajaran rerata secara nasional yaitu 5,93. artinya lumayan penguasaan materi lulusan SMP sebesar 59,30% dari seluruh materi yang seharusnya dikuasai.

Rata-rata NUAN SMP antar propinsi tahun 2002

Propinsi	NUAN	
	< 5,93	> 5,93
1. DKI Jakarta	6,22	
2. Jawa Barat		5,96
3. Banten		5,93
4. Jawa Tengah		5,93
5. DI Yogyakarta	6,41	
6. Jawa Timur	6,31	
7. NAD		5,41
8. Sumatra Utara		5,76
9. Sumatra Barat	6,24	
10. Riau		5,11
11. Jambi		5,78
12. Sumatra Selatan		5,73
13. Bangka Belitung		5,93
14. Bengkulu		4,86
Dst...		

Sumber: Statistik SD dan SLTP tahun 2002, PDIP Baliitbangdiknas (di modifikasi penulis)

Dari 30 propinsi hanya terdapat 7 propinsi (25,93%) yang mencapai rerata NUAN sama atau lebih tinggi dari 5,93% dibandingkan dengan propinsi lainnya. Bahkan Jawa Barat termasuk masih dibawah DKI, DI Yogya (tertinggi yaitu 6,41) dan Sumatra Barat.

Walaupun masih ada indikator keberhasilan belajar dan mutu pendidikan, namun indikator kualifikasi guru dan hasil belajar masih dominant menentukan mutu pendidikan di sekolah/mutu pembelajaran. Oleh karena itu strategi utama yang diprioritaskan pembinaan adalah pembinaan guru melalui berbagai kesempatan. Melalui latihan, penataran, pendidikan, *up-grading*, *workshop* dsb. Melalui wahana ini guru dapat meningkatkan kreativitas, dan semangat mereka membelajarkan siswanya di sekolah.

3. Pelaksanaan Pengabdian sebagai alternatif Pemecahan Masalah

Pelatihan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan sebagai alternatif untuk sosialisasi dan penyegaran guru-guru dalam Pembelajaran PKN dalam pengembangan KBK di SD/MI-SMP/Mts tepat dilakukan. Hal ini diajukan dengan beberapa pertimbangan antara lain:

- Pengabdian pada masyarakat merupakan wahana yang tepat untuk menyebarluaskan inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- Pelatihan dianggap sebagai wahana yang tepat untuk menyampaikan informasi pembaharuan pembelajaran PKN melalui pe-

mahaman konsep, praktek dan latihan pada khalayak.

- c. Pendekatan ini dapat melibatkan peran serta Guru SD/MI-SMP/Mts, melalui saresehan, diskusi, pemecahan masalah, simulasi, dan latihan yang memberikan pengalaman belajar yang dapat diaplikasikan di sekolah.
- d. Wahana ini sebagai ajang tukar pengalaman antar guru SD/MI-SMP/Mts sekaligus memunculkan berbagai permasalahan pembelajaran dan mencari pemecahan masalah dengan bimbingan para ahli.
- e. Wahana ini merupakan rintisan dan dipandang tepat apabila dilakukan secara tehnik-tehnik pembelajaran interaktif antara nara sumber dengan para guru.

Untuk merealisasikan pemecahan masalah akan dilakukan berbagai kegiatan secara sistematis dilakukan diantaranya:

- 1) Mengadakan dialog dengan guru SD/MI di Kabupaten Subang untuk mendapatkan berbagai masukan tentang kesulitan dan kelemahan proses pembelajaran dan pengembangan KBK di sekolah khususnya dalam mata pelajaran PKN.
- 2) Mengklarifikasi berbagai masukan dari guru-guru SD/MI terutama yang berkenaan dengan tugas - tugas pengembangan KBK dan strategi pembelajaran mata pelajaran PKN di sekolah
- 3) Merumuskan pengembangan model silabus dalam KBK, dan merumuskan model pembelajaran PKN untuk di sekolah.

- 4) Mengadakan diskusi dan tukar pendapat tentang model-model pembelajaran PKN yang mereka rumuskan masing-masing.
- 5) Mengadakan latihan dan simulasi dengan guru SD/MI dalam model yang mereka rumuskan.
- 6) Mencobakan model yang telah mereka simulasikan di kelas SD/MI terdekat sebagai uji coba.

Melalui ke enam tahapan kegiatan tersebut di atas tujuan kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, sehingga manfaat pembelajaran ini dapat dirasakan secara langsung oleh guru SD/MI dan dapat dilakukannya di kelas, yang pada gilirannya bisa mendongkrak mutu pembelajaran di sekolah.

Acara dibuka pukul 08.30 hari Sabtu tanggal 13 Agustus 2005 oleh Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan Tanjungsang, Subang bertempat di SD Trijaya. Pembukaan dihadiri oleh 50 orang peserta terdiri dari guru SD/MI dan SMP/ Mts Kecamatan Tanjungsang dan Para Fasilitator. Dibuka secara resmi oleh Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan (Drs. Ganda Abdullah, M.Si) menekankan pada para peserta agar kesempatan pelatihan ini dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran di sekolah yang sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pelatihan diawali dengan dasar pengembangan kurikulum 2004 (KBK) sampai pada penjabarannya pada silabus dan perencanaan pembelajaran di kelas yang dipandu oleh fasilitator. Selanjutnya pengembangan metode meng-

ajar dengan basis portofolio, CTL, Pakem, dan sistem evaluasi dalam konteks KBK..

Hasil pengabdian memperlihatkan adanya perubahan dan perolehan pengalaman yang baik pada guru seperti tampak pada

No	Variabel	Perubahan persepsi dan pengalaman		Komentar
		Sblm plthn (%)	Sdh plthn (%)	
1	Pendapat Tentang Kurikulum 2004 (KBK)			
	a. Bingung, belum tahu persis	40	20	
	b. Sedikit mengerti	40	60	Dengan pelatihan ini menambah pemahaman dan keterampilan
	c. Sudah dipraktikkan di kelas (bagi guru yang telah mengikuti penataran)	16	40	Kemauan untuk mempraktikkan di kelas
	d. sudah disebarkan pada teman-teman guru (bagi guru yang telah mengikuti penataran)	5	70	Kemauan untuk menyebarkan pada guru lain di sekolah
2	Kesulitan ditemui dalam pelaksanaan KBK			
	a. karena belum ikut penataran	4		
	b. Belum memahami penjabaran KBK	48	70	Setelah mengikuti pelatihan ada keberanian untuk mencoba membuat silabus
	c. Menunggu waktu yang tepat	12	80	Sebab mesti dilengkapi dengan sarana dan prasarana belajar
3	Kapan yang tepat melaksanakan KBK di sekolah			
	a. sekarang (2005/2006)	44	80	Sesuai dengan anjuran pemerintah
	b. 2006/2007	48	70	Belum serentak dan belum seluruhnya faham
	c. Nanti setelah keberhasilan uji coba	5		
4	Saran/pendapat peserta			
	a. Penataran lebih mendetil b. Penuhi sarana kebutuhan di kelas c. Ada bimbingan aktif bagi guru di sekolah d. Kepala sekolah memberikan keleluasaan pada guru dan dukungan orang tua siswa/ masyarakat e. Adanya iklim yang kondusif di sekolah f. Bantuan Dinas dalam pengadaan media belajar g. Guru lebih interaktif di kelas h. Ada motivasi untuk guru i. Kepala sekolah harus berwawasan luas			(diisi secara bebas oleh peserta dan hasilnya diidentifikasi seperti ini)

Dari data di atas nampak terjadi banyak perubahan para peserta misalnya tentang pemahaman dan persepsi kurikulum 2004 (KBK), walaupun belum dapat disimpulkan demikian. Akan tetapi ada kecenderungan berikutnya yaitu ada keinginan untuk mencoba dan melatih diri dalam rangka meningkatkan kreatifitas pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Demikian juga KBK akan berlangsung di sekolah apabila ditunjang dengan sarana pendidikan yang ada baik dari pemerintah melalui Dinas Pendidikan maupun dari peran serta masyarakat.

V. Kesimpulan dan Rekomendasi.

1. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya:

- a. Pelatihan untuk sosialisasi KBK di sekolah (SD/MI-SMP/MTS) sangat diperlukan agar guru-guru dapat menjabarkan KBK ini dalam pembelajaran di kelas.
- b. Guru SD/MI-SMP/MTs di Kecamatan Tanjungsang Subang masih ragu dan kurang berani mengembangkan KBK sebelum adanya petunjuk guru dalam mengembangkan KBK. Padahal kondisi sekarang untuk pengembangan pengajaran PKN/IPS dalam KBK guru diberikan keleluasaan mengembangkannya di kelas sesuai dengan lingkungannya asal dapat mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan (kompetensi dasar/

dasar kompetensi) dalam kurikulum.

- c. Persepsi guru SD/MI-SMP/MTs di Kecamatan Tanjungsang Subang masih kurang banyak tentang KBK, dan umumnya masih memerlukan petunjuk dan pelatihan lebih lanjut agar lebih aplikatif.
- d. Sumber informasi dan materi pembelajaran masih dominan guru, guru belum berani mengundang sumber lain, menggunakan media lain dalam proses pembelajaran di kelas.
- e. Proses pembelajaran masih terkesan tradisional, belum berani mencoba metode baru, karena pola pikiran para guru sudah terbiasa pola lama, masih harus menunggu petunjuk dan instruksi dari atas terutama dari Kepala Sekolah yang bersangkutan. Akibatnya tidak ada kreatifitas guru dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.
- f. Pelatihan model pembelajaran PKN dalam pengembangan KBK di Kecamatan Tanjungsang Subang amat membantu guru dalam menjabarkan KBK di sekolah walaupun masih perlu tindak lanjut.

2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka direkomendasikan pada berbagai pihak terkait untuk pengembangan KBK di sekolah antara lain:

- a. Ada tindak lanjut dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Subang dalam sosialisasi KBK

- di sekolah berupa pelatihan bidang studi lain.
- b. Kepala Sekolah (SD/Mi-SMP/MTs) lebih aktif lagi dalam memanfaatkan MGMP untuk meningkatkan kreatifitas guru mengembangkan KBK di sekolah.
 - c. Kepala Sekolah lebih memberikan kebebasan pada guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran di kelas sesuai dengan kemampuan berfikir siswa.
 - d. Guru berlatih lebih berani menginovasi pembelajaran dan tidak takut salah dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran, menggunakan metode, dan menggunakan media yang penting kompetensi siswa dapat tercapai.
 - e. Guru lebih berani berdiskusi dengan teman guru, bertanya pada pihak lain termasuk orang tua siswa dalam menggali informasi untuk menambah pengetahuan, pengalaman belajarnya. Agar dirinya tidak merasa sudah lengkap cukup dan tidak menambah pengetahuan baru yang selalu berkembang.

Daftar Bacaan

- Bowring Christopher-Carr, Burham West John,(1997), *Effective Learning in Schools*, London, Financial Times, Pitman Publishing.
- CICED, (2000), *Kami Bangsa Indonesia 'Proyek Kewarganegaraan*, Bandung Ciced Civitas, (1994), *National Standard for Civics and Government*, Calabasas, Center for Civic Education
- Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus, Mata Pelajaran PKN, (edisi April 2005)*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 2005.
- (2002) *Statistik SD dan SLTP, tahun 2002*, PDIP, Balitbang, Diknas.
- Donald Greive, (1987), *Teaching Strategies Technique*, Cleveland, Ohio Infro-Tec.,Inc.
- Dahlan Djawad MD, (1990), *Model-Model Mengajar*, Bandung CV Diponegoro.
- Kosasih Djahiri Ahmad,(1986), *Teori dan Keterampilan Belajar Mengajar (TLKBM)*, LPPMP IKIP Bandung.

Biodata Penulis

Dr. H. Endang Danial Ar., M.Pd.
 Pangkat/Gol/NIP: Pembina Tingkat I/IVb/130542413
 Jabatan : Lektor Kepala Madya
 Jurusan/Fakultas : PKN/FPIPS
 Universitas Pendidikan Indonesia